

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi perhatian dari eksistensi konsep etika lingkungan ialah manusia sebagai entitas antroposen harus bertindak atau perilaku etis manusia, yang seharusnya di implementasikan terhadap lingkungan hidup. Etika lingkungan hidup disini dipahami sebagai disiplin ilmu yang berbicara mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam membangun dan membentuk relasi dengan alam sebagai bagian dari eksistensi hidupnya manusia (Sony, 2002).

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan orientasinya yaitu menciptakan kondisi keselarasan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai bentuk representasi nyata untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, mengendalikan proses pemanfaatan sumber daya berwawasan lingkungan untuk akumulasi kepentingan generasi sekarang dan masa datang. Problem kita akhir-akhir ini selalu dalam dominasi paradigma yang eksploitatif salah satunya persoalan penambangan yang mungkin saat ini menjadi problem konkret. Persoalan penambangan Galian C dengan sumber dayanya yaitu pasir, batu dan kerikil menjadi kekuatan bagi keberlangsungan kebutuhan masyarakat, khususnya bagi kebutuhan ekonomis masyarakat.

Tambang atau bahan galian golongan C merupakan bahan galian yang dikategorikan sebagai bahan galian non strategis (tidak vital). Bahan galian golongan C meliputi bahan galian industri dan bahan galian bangunan. Daerah bahan galian C digunakan untuk mengeruk keperluan bangunan seperti pasir, batu, dan kerikil. Di beberapa tempat sudah terlihat hamparan danau mini yang terjadi akibat galian tersebut, danditakutkan akan terjadi kerusakan ekosistem dan rawan longsor, apabila unsur tanah tidak lagi kuat atau labil (Emel, 2012).

Proses pemanfaatan atau pengelolaan sumber daya alam, salah satunya lewat usaha penambangan galian C merupakan usaha masyarakat dalam menepis problem kebutuhan ekonomi masyarakat, namun disatu sisi mengalami ambiguitas dalam menempatkan posisi lingkungan sebagai identitas yang sangat inheren dengan kondisi keberlangsungan kehidupan manusia dalam hal ini masyarakat. Usaha penambangan galian C secara konkretnya tidak hanya untuk proses produksi kehidupan ekonomis yang bermutu namun juga mengundang problem yakni kerusakan bagi lingkungan hidup, karena proses eksploitasi panjang tanpa mengkalkulasi konsekuensi logis bagi keberlangsungan lingkungan hidup.

Fenomena yang menjadi fokus perhatian dari penelitian ini yaitu kondisi kesadaran masyarakat Kelurahan Tambula dengan keberadaan pertambangan yang ada di Kelurahan Tambula. Proses pemanfaatan sumber daya alam lewat operasi pertambangan sangatlah inheren karena soal orientasi kebutuhan ekonomis masyarakat namun proses pencerahan dalam paradigma etika lingkungan sangatlah penting untuk di konkretkan dalam realitas kehidupan masyarakat, dengan ini maka sangatlah penting untuk mengetahui dan membentuk kesadaran masyarakat Kelurahan Tambula persoalan bagaimana memposisikan relasi antara keberadaan pertambangan galian C dengan etika *ecologis*.

Bila ditinjau dari perspektif geografis Kelurahan Tambula yang berada di Kota Tidore Kepulauan adalah daratan rendah yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti singkong, tomat dan tanaman bulanan lainnya selain sumber daya tanaman. Lingkungan Kelurahan Tambula juga memiliki sumber daya material seperti pasir, batu dan kerikil. Dari hasil alam ini sangat berpotensi menunjang perputaran ekonomi masyarakat kelurahan tambula. Potensi Sumber daya yang ada di kelurahan tambula dari pertambangan galian C yaitu pasir, batu dan kerikil, lewat sumberdaya inilah maka masyarakat Kelurahan Tambula mengantungkan kehidupan ekonomisnya dengan mengeksploitasi tanpa mengkondisikan konsekuensi ilogis jangka panjangnya. Problemnya ialah eksistensi penambangan galian C

yang berada di daerah Kelurahan Tambula Kota Tidore Kepulauan banyak mengundang kritikan karena tidak lagi berdasarkan paradigma etika lingkungan.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa ada 11 lokasi penambangan galian C, di antaranya ada 7 galian C yang dalam kondisi aktif beroperasi dan 4 diantaranya tidak lagi aktif. Kondisi proses kegiatan penambangan galian C hanya pada aspek kepemilikan pribadi bukan karena proses pengelolaan dan pemanfaatannya di pegang oleh pengusaha atau pemerintah sehingga sangatlah berpotensi merusak.

Dalam konteks ini ada dua aspek yang kemudian di deskripsikan oleh penulis yaitu aspek yang menguntungkan dan merugikan bagi masyarakat. Dari aspek yang menguntungkan yaitu penyediaan lapangan kerja, pemanfaatan sumber daya untuk kehidupan ekonomis dan pembangunan bagi masyarakat. Sedangkan dari aspek yang merugikan yaitu proses penggalian tanpa mengkalkulasi konsekuensi jangka panjangnya, sehingga tidak ada upaya perbaikan untuk lokasi galian oleh pihak pengelola yang pada orientasinya sangat berpotensi merusak lingkungan. Minimnya kesadaran masyarakat Kelurahan Tambula terhadap kondisi eksistensi penambangan galian C yang sangat bertentangan dengan etika *ecologis*.

Berdasarkan penjabaran panjang dari latar belakang masalah diatas maka, penulis mengadakan penelitian ini dengan judul **”Persepsi Masyarakat Kelurahan Tambula Terhadap Eksistensi Penambangan Galian C Di Kelurahan Tambula Kota Tidore kepulauan Dalam Perspektif Etika Lingkungan”**

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat mengalami involusi kesadaran dalam menjaga lingkungan.
2. Kecenderungan masyarakat dalam segi ekonomis sehingga berimbas pada proses Eksploitasi tanpa mengkalkulasi akibatnya.
3. Tidak ada upaya inovatif masyarakat dalam memperbaiki penyimpangan terhadap *ecologis* jangka panjang.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang di persoalkan maka penelitian ini hanya pada konteksnya yaitu persepsi masyarakat Kelurahan Tambula terhadap eksistensi penambangan galian C dan persepsi masyarakat Kelurahan Tambula terhadap eksistensi penambangan galian C dalam perspektif etika lingkungan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat Kelurahan Tambula terhadap keberadaan penambangan galian C ?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat Kelurahan Tambula terkait relasi antara konsep etika lingkungan dengan keberadaan penambangan Galian C?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap eksistensi penambangan galian C.
2. untuk mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat dalam memposisikan hubungan penambangan galian C dengan konsep etika lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bentuk proses pencerahan kritis dan mampu memberi paradigm soal relasi kehidupan baru antara lingkungan dan masyarakat.
2. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran bagi institusi terkait dan pengelola penambangan galian C agar dapat menciptakan keberlangsungan keseimbangan antara lingkungan dan masyarakat.

3. Sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah bagi para pembaca dalam mengembangkan ilmunya.